

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV UPT SPF
SD NEGERI PAMPANG KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

ALIFIAH FITRIA

4519103016



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAstra
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV UPT SPF
SD NEGERI PAMPANG KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

ALIFIAH FITRIA

4519103016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA

2023

SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV UPT SPF
SD NEGERI PAMPANG KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ALIFIAH FITRIA
4519103016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 25 September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0905086901

Pembimbing II

Nursamsilis Lutffin, S.S., S.Pd., M.Pd
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifiah Fitria

NIM : 4519103016

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 28 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Alifiah Fitria

ABSTRAK

Alifiah Fitria. 2023. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Hj. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd. dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di kelas IV UPT SPF SD Negeri Pampang berjumlah 30 siswa dengan menggunakan dua siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil peningkatan keterampilan membaca puisi ialah 70,1. Pada siklus II nilai rata-rata hasil peningkatan keterampilan membaca puisi 82,1. Ketuntasan kemampuan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 14 (46,6%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 24 (80%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai 80%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Peningkatan keterampilan membaca puisi, Media Audiovisual.

ABSTRACT

Alifiah Fitria. 2023. *Improving Poetry Reading Skills Using Audiovisual Media in Grade IV Students of UPT SPF SD Negeri Pampang, Makassar City*. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Letters, Bosowa University. Mentored by Dr. Hj. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd. and Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.

This study was conducted with the aim of knowing the improvement of poetry reading skills by using audiovisual media on students. Type study This is study action class (Classroom Action Research) The study was conducted in class IV UPT SPF SD Negeri Pampang with a total of 30 students using two cycles consisting of two meetings. Data collection techniques used in this study are observation, tests, and documentation.

The results showed that in cycle I, the average value of the results of improving poetry reading skills was 70.1. In cycle II, the average value of the results of improving poetry reading skills was 82.1. The completeness of the ability of poetry reading skills of fourth grade students of UPT SPF SD Negeri Pampang Makassar City has increased. In cycle I, out of 14 (46.6%) students achieved learning completeness, while in cycle II as many as 24 (80%) students achieved learning completeness and classical learning completeness was achieved. This means that learning completeness in cycle II was achieved classically because the number of completed students reached 80%.

Based on the results of the study, it can be concluded that learning to improve poetry reading skills using audiovisual media in class IV UPT SPF SD Negeri Pampang Makassar City has increased.

Keywords: Improved poetry reading skills, Audiovisual media.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar” disusun untuk memenuhi serta melengkapi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak akan selesai tanpa motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sastra Universitas Bosowa, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membina dan mengarahkan.
6. Dr. H. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd., dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu setia dan sedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan-masukan berupa ide dan pikiran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Dr. Mas'ud Muhammadiyah M. Si., dan Dr. Syahriah Madjid, M. Hum., selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa
9. Kepala Sekolah dan Guru UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar yang telah memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amirullah dan ibunda Surtiem, saudara-saudaraku Teguh Herdiansya dan Faiz Afusuenta, tanteku St. Hastiah, S.Sos., serta segenap keluarga yang selama ini telah merawat, membiayai, mendidik,

mendukung, mendoakan, dan memberikan motivasi serta limpahan kasih sayang selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.

11. Teruntuk teman seperjuangan PGSD 2019, terima kasih atas kenangan indah yang telah terukir selama berada di bangku perkuliahan.

12. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantun, semangat, dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan dari semuanya mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah dibuat dengan usaha yang maksimal, tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan selalu menerima segala kritik dan saran yang ditujukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca.

Wassalamualaikum Wb. Wb

Makassar, 28 Agustus 2023

Alifiah Fitria

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Membaca	7
2. Puisi	12
3. Media Audiovisual	16
4. Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca	18
B. Penelitian yang Relevan	20

C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian Tindakan	26
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	28
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	31
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Kategori Penilaian	32
4.1	Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	36
4.2	Tabel Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	37
4.3	Tabel Skor perolehan nilai pada siklus I.....	38
4.4	Tabel Kriteria Penilaian Membaca Puisi	40
4.5	Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I	41
4.6	Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	44
4.7	Tabel Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	45
4.8	Tabel Skor perolehan nilai pada siklus II	46
4.9	Tabel Kriteria Penilaian Membaca Puisi	47
4.10	Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II.....	49
4.11	Tabel Deskriptif ketuntasan membaca puisi siswa menggunakan Media Audiovisual siklus I dan siklus II	50

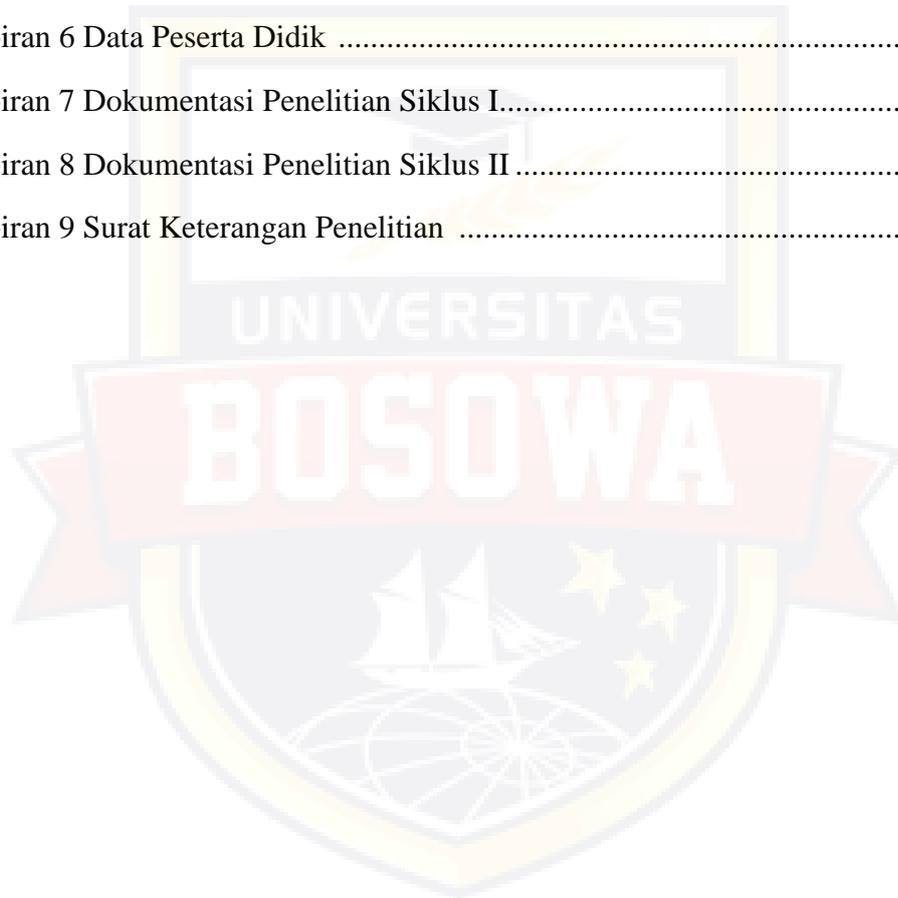
DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Skema Kerangka Pikir.....	24
3.1 Gambar Prosedur Penelitian Tindakan	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	56
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa	58
Lampiran 3 Profil Sekolah	59
Lampiran 4 Materi Pembelajaran.....	61
Lampiran 5 Contoh Teks Puisi.....	62
Lampiran 6 Data Peserta Didik	64
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian Siklus I.....	65
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian Siklus II.....	66
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah pembelajaran bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar. Berkomunikasi merupakan rutinitas setiap hari kapan pun dan dimana pun, kehidupan tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik kita perlu belajar sejak awal, dan berkelanjutan, oleh karena itu pelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum, dan menuntut peserta didik untuk menguasai pelajaran bahasa dengan tingkatan-tingkatan tertentu. Hal ini ditujukan supaya peserta didik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dan benar dalam bermasyarakat.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh para siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi oleh sebab itu tidaklah asing apabila semua warga Indonesia harus mempelajari pelajaran tersebut. Melalui percakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia seseorang dapat berkomunikasi, bahkan dengan orang yang memiliki suku dan daerah yang berbeda (Kemdikbud RI, 2016). Akan tetapi, keterampilan masing-masing seseorang dalam berkomunikasi berbeda. Tanpa dapat mempelajari dan memahami keterampilan dalam berbahasa, seseorang tidak dapat mengartikan tiap kata yang diucapkan dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat aspek keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

Kematangan kepada keempat keterampilan tersebut akan menjadi dasar keterampilan siswa untuk berbahasa secara baik dan benar, dengan kemampuan berbahasa secara baik dan benar merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting peranannya di berbagai bidang dalam kehidupan, khususnya di dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara (Kusumaningsih, 2016). Dengan adanya seseorang menguasai keterampilan berbicara maka peserta didik akan mampu untuk menaklukkan interaksi dengan lancar, gagasan mengekspresikan pikirannya dengan luas dan berkeaktifitas secara cerdas serta dapat merespon sesuatu dengan mudah dan cekatan dengan konteks situasi di mana dan kapan dia berbicara. Keterampilan berbicara yang baik dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, yang mampu mengungkapkan atau menuturkan ujaran secara jelas, komunikatif, mudah dipahami dan juga Runtut (Farhani, 2019).

Membaca sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-sehari. Membaca merupakan sebuah kebutuhan, baik untuk pekerjaan, hiburan ataupun urusan pribadi. Kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan berupa fakta, informasi dan juga ilmu. Semakin sering membaca maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, tidak perlu heran apabila banyak negara maju yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang lain. Dalam proses membaca, bahasa adalah wadah atau medium penyampaian gagasan. membaca bukan saja proses mengingat, melainkan juga

proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kritis dan kreatif (Sardiyanah, 2018).

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca (Tarigan, 2012).

Salah satu materi yang perlu dikuasai kelas IV ialah membaca puisi. Puisi merupakan kata-kata indah yang kaya makna dalam bentuk karya sastra (Ramadhani & Pasaribu, 2021), oleh karena itu terdapat beberapa keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa supaya dapat membaca puisi dengan baik. Keterampilan tersebut meliputi: Pertama, perlu memahami maksud dan isi puisi supaya dapat menghayati. Kedua, pemahaman isi puisi seperti: takut, sedih, dan lain-lain agar dapat mengekspresikannya melalui mimik wajah. Ketiga, memahami tanda baca yang terdapat dalam puisi tersebut, misalnya: tanda baca (/) artinya berhenti sebentar, tanda baca (//) artinya berhenti agak lama. Keempat, mampu mengartikulasikan/melafalkan secara jelas pada waktu puisi tersebut dibacakan. Kelima, mampu mengatur intonasi nada pengucapan pada saat membacakan puisi

Keterampilan membaca puisi tidak lahir begitu saja melainkan =dengan mempunyai keinginan dan minat, belajar, serta memiliki kemampuan dalam membaca puisi (Suryani, 2020). Pada pembelajaran membaca puisi peran guru sangat penting sekali dalam mengajarkan pengetahuan tentang puisi secara detail kepada siswa. Selama ini dalam pembelajaran membaca puisi, siswa hanya sekedar

mengenal puisi kemudian ditugaskan membacaknya di depan kelas (Ramadhani & Pasaribu, 2021).

Penggunaan media pembelajarannya dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi belum optimal. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi (Tarigan, 2012). Minat siswa dalam membaca puisi sangatlah berpengaruh. Jika siswa tidak memiliki minat dalam membaca puisi, maka mereka tidak akan paham dan mengerti tentang puisi. Baik dari cara membacanya maupun unsur-unsur yang terkandung dalam puisi (Suryani, 2020).

Berdasarkan realita yang terjadi di SD Negeri Pampang Makassar, penggunaan Media Audiovisual ini masih sangat minim, padahal di sekolah tersebut sudah menyediakan prasarana yang mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran, tetapi guru belum memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik. Dalam hal pembelajaran materi kemampuan membaca puisi guru hanya menggunakan media yang sangat biasa contohnya, seperti media gambar dan bersumber hanya pada buku paket saja, sehingga pembelajaran menjadi sangat pasif dan kurang menarik.

Saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri Pampang Makassar, menurut wali kelas IV saat pembelajaran membaca puisi mereka kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman, membuat kondisi kelas gaduh, dan mengantuk saat pelajaran. Dengan demikian, mereka kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca puisi. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan PTK pada pelajaran bahasa Indonesia

khususnya materi membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual dapat meminimalisir kecenderungan rasa bosan dan jenuh siswa akibat pembelajaran yang monoton. Dengan media audiovisual dapat mengubah suasana pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan keterampilan membaca (Sayidiman, 2012). Media Audiovisual yang dimaksud peneliti berupa video dari *YouTube*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah yaitu penggunaan media dalam pembelajaran membaca puisi masih kurang menarik dimana pembelajaran cenderung berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Pada pembatasan masalah, peneliti membatasi masalah media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu: apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri Pampang Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IV SD Negeri Pampang Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan juga dapat menjadi landasan dalam pengembangan atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media audiovisual saat mengajar materi membaca puisi untuk meningkatkan keterampilan siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat menguasai lima keterampilan membaca puisi sehingga nilai atau KKM siswa meningkat.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat melakukan PTK dengan menggunakan media audiovisual agar keterampilan siswa dalam membaca puisi siswa meningkat.

d. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan menjadi inspirasi bagi guru-guru di sekolah untuk mengembangkan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Melalui membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca merupakan kegiatan yang sudah diajarkan sejak usia dini melalui aktivitas yang menyenangkan. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Abidin, Tita, & Hana (2018:160) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konsep. membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri pada berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan, yakni mengembangkan pengetahuan dan potensi.

Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan. Membaca dapat memudahkan manusia untuk dapat memahami sesuatu yang telah dibaca. Dengan membaca akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan seseorang.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

c. Membentuk Kebiasaan Membaca

Erwin Harianto (2020) mengemukakan bahwa dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Kalau minat tidak berkembang (tidak ada), maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Hal ini juga menandakan bahwa minat membaca telah

berkembang tetapi tidak dapat menghilangkan hal-hal yang menghambat kecepatan membaca, seperti gerakan bibir, gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kecepatan membacanya tidak dapat maksimal.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa anak-anak, sudah dikenalkan dengan buku, gambar-gambar, dan menyebutkan nama gambar.

Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan cara banyak berlatih dan mencari bentuk atau teknik membaca yang dianggap paling tepat. Ada beberapa hal yang perlu dihindari pada saat membaca agar mendapatkan kecepatan yang maksimal, yaitu: (1) vokalisasi (membaca dengan suara yang nyaring); (2) gerakan bibir (membaca yang disertai dengan gerakan bibir, walaupun tidak bersuara); (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari atau pensil pada bagian yang sedang dibaca; (5) regresi (membaca hal-hal yang telah dibacanya atau mengulang kembali hal-hal yang telah dibaca); (6) membaca kata demi kata.

Hal-hal inilah yang harus dihindari pada saat melakukan kegiatan membaca agar mendapatkan kecepatan membaca yang relatif tinggi. Belajar bahasa khususnya membaca membutuhkan banyak faktor yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Beberapa faktor tersebut seperti ketekunan dan kesabaran, di samping tentu saja kesempatan untuk terus menerus menggunakan bahasa yang dipelajari merupakan faktor yang amat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa. Tentu saja faktor-faktor yang lain

seperti tersedianya materi yang memadai, instruktur yang cakap dan berdedikasi, serta motivasi yang cukup tinggi dari mereka yang belajar juga perlu diperhitungkan.

Pemahaman terhadap salah satu elemen dasar dalam belajar bahasa, yaitu membaca, khususnya pemahaman aspek-aspek teknis dan kendala-kendalanya memang tidak menjamin bahwa sebuah program pengajaran bahasa akan berhasil dengan baik. Tetapi dengan sedikit memahami aspek-aspek teknis semacam ini, para pembelajar dan khususnya para pengajar, diharapkan akan lebih mampu menyempurnakan proses belajar-mengajar yang akan membawa mereka ke tujuan akhir yang diharapkan.

d. Jenis-Jenis Membaca

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan pada siswa sejak kelas I sampai kelas II sekolah dasar, sedangkan membaca lanjut diberikan kepada siswa sejak kelas III sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Jenis membaca juga dapat dibagi atas dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati (Darussyifa, 2020).

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan dan teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan lain sebagainya.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati, yang terdiri dari:

a) Membaca ekstensif/membaca cepat

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara tepat masalah utama dari teks bacaan. Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca survei, dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul-judul bab yang terdapat dalam buku atau bahan bacaan lainnya. Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu bacaan, untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan dan untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. Membaca dangkal atau *superficial reading* dilakukan pada saat kita membaca dengan tujuan hiburan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan, misalnya membaca cerita lucu, novel ringan dan catatan harian.

b) Membaca intensif/pemahaman

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman mengenai detail atau perincian isi bacaan secara mendalam.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut KBBI puisi adalah jenis sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait; gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat untuk mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan respons khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus; sajak.

Menurut Ratih Mihardja (2012:18), puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Sedangkan Ahyar (2019:34) mengemukakan bahwa puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan puisi adalah suatu karya sastra yang memerlukan daya imajinasi yang tinggi dan menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

b. Jenis-Jenis Puisi

Puisi dibedakan menjadi dua, yaitu: puisi lama dan puisi baru (Juni Ahyar, 2019).

1. Puisi Lama

Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan. Aturan puisi lama seperti jumlah kata yang terdapat dalam satu baris, jumlah baris yang terdapat dalam satu bait, persajakan atau rima, banyak suku kata pada tiap baris, dan irama.

a) Jenis Puisi Lama

- 1) Mantra merupakan sebuah ucapan-ucapan yang masih dianggap memiliki sebuah kekuatan gaib.
- 2) Pantun merupakan salah satu puisi lama yang mempunyai ciri bersajak a-b a-b, tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, 2 baris pada awal pantun disebut sampiran, 2 baris berikutnya disebut sebagai isi, tiap bait 4 baris.
- 3) Karmina merupakan salah satu jenis pantun yang kilat seperti sebuah pantun tetapi sangat pendek.
- 4) Seloka adalah pantun yang berkait.
- 5) Gurindam adalah puisi yang terdiri dari tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a, dan biasanya berisi nasihat.

b) Ciri-Ciri Puisi Lama

Berikut ciri-ciri puisi lama:

- 1) Puisi lama biasanya berupa puisi rakyat dan tidak diketahui nama pengarangnya.
- 2) Puisi lama masih terikat oleh berbagai aturan-aturan seperti dari jumlah baris pada setiap baitnya, sajak serta jumlah suku kata pada setiap barisnya.
- 3) Disampaikan dari mulut ke mulut dan dapat disebut juga dengan sastra lisan.
- 4) Menggunakan majas atau gaya bahasa tetap dan klise.
- 5) Biasanya berisikan tentang kerajaan, fantastis, serta istana sentris.

2. Puisi Baru

Puisi baru merupakan puisi yang sudah tidak terikat oleh aturan, berbeda dengan puisi lama. Puisi baru memiliki bentuk yang lebih bebas dibandingkan puisi lama baik dalam jumlah baris, suku kata, ataupun rima.

a) Jenis Puisi Baru

- 1) Ode adalah puisi yang mengungkapkan sanjungan atau pujian kepada orang-orang berjasa. Ode ini biasa ditulis dalam nada agung dan tema serius, sehingga karakteristik bahasanya terlihat lebih berbeda daripada puisi-puisi baru jenis lain. Kata ode berasal dari bahasa Yunani yang berarti nyanyian. Maka, tidak heran bila ode banyak dilantunkan oleh masyarakat pecinta puisi sambil diiringi tarian-tarian dan nyanyian dalam paduan suara.
- 2) Epigram adalah puisi yang berisi tentang ajaran hidup atau tuntunan ke arah kebenaran. Kata “epigram” berasal dari bahasa Yunani, epigramma yang berarti pedoman, teladan, nasihat, atau ajakan untuk melakukan hal-hal yang benar. Struktur tulisan, epigram termasuk dalam kategori puisi yang ditulis dalam bentuk sederhana, singkat, langsung tertuju pada tujuan, serta tidak menggunakan kosakata yang berlebihan.
- 3) *Romance* adalah puisi yang berisi tentang kisah-kisah percintaan. *Romance* pada umumnya lahir dari pengalaman pengarang tentang kisah percintaan yang pernah dialaminya. *Romance* juga bisa lahir dari pengamatan pengarang terhadap orang-orang sekitar yang tengah menjalin hubungan cinta dengan kekasihnya.

- 4) Elegi adalah puisi yang berisi tentang ratap tangis atau kesedihan. Objek yang digambarkan di dalam elegi biasanya berupa pengalaman-pengalaman pahit atas hal yang pernah dialami atau bisa juga berupa penyesalan yang pernah dilakukan di masa lalu.
- 5) Satire adalah puisi yang berisi sindiran atau kritik kepada penguasa atau orang yang memiliki kedudukan (jabatan). Satire berasal dari bahasa latin, *satura* yang artinya sindiran atau kecaman. Pada masa orde baru, para sastrawan banyak yang menulis satire untuk menyindir atau mengkritik pemerintah pada saat itu. Adapun penulis yang banyak menulis satire di Indonesia adalah WS. Rendra.
- 6) Himne adalah puisi yang berisi pujian-pujian untuk Tuhan atau pujaan-pujaan untuk tanah air tercinta serta pahlawan yang telah ikut berjuang membela kemerdekaan. Kata “himne” berasal dari bahasa Yunani, “*hymnos*” yang berarti pujian atau pujaan.
- 7) Balada adalah puisi yang menceritakan tentang kisah dari sebuah karangan pribadi, mitos, atau legenda yang diyakini kebenarannya di masyarakat. Balada terkadang ditulis menyerupai dialog oleh pengarang dengan tujuan untuk menghidupkan cerita yang berada di dalamnya. Sastrawan angkatan 66 banyak melahirkan balada. Diantaranya yang cukup terkenal adalah balada berjudul “Balada Terbunuhnya Atmo Karpo” karya W. S. Rendra.

c. Teknik Membaca Puisi

Rahayu, (2015: 19) mengemukakan membaca puisi adalah kegiatan membaca karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna. Oleh karena

itu terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa supaya dapat membacakan puisi dengan baik. keterampilan dalam membaca puisi meliputi:

Pertama, perlu memahami maksud dan isi puisi supaya dapat menghayati. Kedua, pemahaman isi puisi baik senang, takut, sedih, dan lain-lain agar dapat mengekspresikannya melalui mimik wajah. Ketiga, memahami tanda baca yang terdapat dalam puisi tersebut, misalnya: tanda baca (/) artinya berhenti sebentar, tanda baca (//) artinya berhenti agak lama. Keempat, mampu mengartikulasikan atau melafalkan secara jelas pada waktu puisi tersebut dibacakan. Kelima, mampu mengatur intonasi nada pengucapan saat membacakan puisi (Rahayu, 2015: 20).

Keterampilan membaca puisi merupakan kegiatan siswa yang tidak mudah. Kegiatan ini memerlukan keterampilan yang meliputi: penghayatan puisi yang dibacakan dan menyuarakan kata-kata dengan intonasi yang jelas dan penempatan sesuai dengan penjiwaan puisi itu (Irfan, 2012).

3. Media Audiovisual

Kalau kita lihat dari perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta meningkatkan daya serap dan retensi belajar peserta didik. Tetapi, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakai orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat visual untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan alat audio sehingga

muncullah adanya alat audio visual. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media.

a) Pengertian dan Jenis Media Audiovisual

Djamarah dan Zain (2015: 121) menyatakan media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan atau mewakili materi yang dibawakan dan tidak bisa diungkapkan oleh guru dengan kata-kata. Penggunaan media dapat lebih mempermudah pemahaman materi yang kurang dapat dimengerti oleh siswa melalui penjelasan dari guru. Sedangkan Media Audiovisual menurut Djamarah dan Zain (2015: 124) ialah media yang digunakan dengan pemberian unsur suara dan gambar.

Adapun jenis-jenis media audiovisual antara lain: Rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara.

Djamarah dan Zain (2015: 124) mengemukakan media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Audio visual diam adalah penggunaan media yang menampilkan suara dan slide gambar diam. Dalam media audiovisual ini gambar tidak bergerak akan tetapi hanya menggunakan pergantian gambar dalam penampilanya.
- b. Audio visual gerak merupakan penggunaan media yang menggunakan suara dan gambar gerak. Penggunaan media audiovisual gerak lebih menggunakan video.

Dari pengelompokan media audiovisual di atas peneliti terdorong untuk menggunakan Media Audiovisual gerak. Dalam membacakan puisi siswa harus mempunyai empat keterampilan yang terdapat dalam syarat-syarat membaca puisi. Dengan menggunakan media audiovisual gerak lebih dicondongkan melalui video

dan suara. Sehingga siswa dalam memperhatikan cara membaca puisi yang terdapat dalam video yang disajikan lebih mudah memahaminya. Karena dengan memperhatikan video yang disajikan siswa dapat melihat ekspresi wajah (mimik), penghayatan sang pembaca, lafal dan pengucapan, intonasi serta dapat mengerti dimana dalam membaca puisi harus berhenti sejenak atau berhenti lama.

b) Langkah-Langkah Media Audiovisual

- 1) Peneliti menyiapkan laptop dan LCD (sudah tersedia di sekolah) serta contoh video membaca puisi.
- 2) Siswa mengamati dan mendapatkan pencerahan tentang membaca puisi, guru membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan siswa mengamati di layar video yang sudah dipersiapkan.
- 3) Siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena merasa tidak merasa diceramahi.
- 4) Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya.
- 5) Peneliti dan siswa memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa secara individu.

4. Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca

Dengan menggunakan model pembelajaran inovatif melalui penggunaan media audiovisual dari video membaca puisi agar siswa dapat membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca puisi Dwi Harsono (2016):

1) Faktor yang berasal dari diri siswa atau intern antara lain:

- a) Jasmani meliputi kesehatan dan fisik anak.
- b) Psikologi meliputi intelegensi anak, minat terhadap belajar, motivasi dan kesiapan
- c) Kemampuan siswa dalam memaknai kata kias.

2) Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

a) Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga dukungan yang diberikan dari orang tua untuk anak akan sangat membantu dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Keluarga juga merupakan faktor yang paling utama menjadi penasehat atau yang memberikan pengajaran.

b) Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar peserta didik. Pada lembaga ini guru berperan guna meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dengan penggunaan metode serta media yang sesuai dan cocok, maka sekolah dapat berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi yang dimiliki masing-masing siswa.

c) Masyarakat

Pengaruh masyarakat atau lingkungan tempat tinggal siswa juga dapat mempengaruhi siswa dalam prestasi belajarnya karena lingkungan masyarakat yang

tidak mendukung bisa menjadi batu sandungan siswa meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam membaca puisi.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang terdapat kaitannya dengan minat, keterampilan dan media audiovisual.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi terhadap Siswa Kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi terhadap siswa kelas VIII-8 SMP negeri 8 Makassar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Anu (2015) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membacakan Puisi dengan Strategi KWL dan Metode Demonstrasi. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membacakan puisi menggunakan strategi KWL (Know, Want and Learn) dan metode demonstrasi pada siswa kelas VA SD Negeri 05 Beloyang Tahun Pelajaran 2014/2015. Daftar daftarnya yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitiannya adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi KWL (Know, Want and Learn) dan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membacakan puisi. Terbukti pada siklus 1 KKM sudah meningkat yaitu 66,67%

dengan rata-rata kelas 66,77. Sedangkan pada siklus 2 lebih meningkat lagi, KKM menjadi 83,33% dengan rata-rata kelas 79,40. Jadi, siswa berhasil karena perbaikan pembelajaran membacakan puisi dengan strategi KWL (Know, Want and Learn) dan metode demonstrasi.

3. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Gigih (2014) dengan judul "Peningkatan Minat Dan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audiovisual Siswa SDN Selomulyo". Penelitian ini meneliti mengenai peningkatan minat dan keterampilan menyimak siswa kelas III di SDN Selomulyo. Berdasarkan observasi oleh peneliti menunjukkan hasil keterampilan menyimak siswa kelas III di SDN Selomulyo masih sangat minim. Sebagian besar proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan masih terlihat satu arah. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat kurang dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Faktor tersebut disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat sebanyak 5.5% (2 siswa) yang memiliki minat belajar rendah dan 75.1% (27 siswa) yang memiliki minat sedang. Terdapat 19.4% (7 siswa) yang memiliki minat yang tinggi dalam keterampilan menyimak terdapat 36 siswa di kelas III. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data, dari 36 siswa terdapat 58.33% (21 siswa) yang mendapat nilai di bawah KKM 71, dan hanya terdapat 41.67% (15 siswa) yang mencapai KKM. Hasil penelitian dengan menggunakan Media Audiovisual menunjukkan bahwa siklus I minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar

18.85%. Pada siklus II dari kondisi awal terdapat peningkatan minat dan hasil pelajaran menjadi 72.59 (minat yang sangat tinggi).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan (2011) yang berjudul "Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan media audio-visual. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian ini 47 siswa kelas V SDN Barunagri Lembang, Bandung Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan penggunaan Media Audiovisual video mampu dikatakan berhasil. Dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pembelajaran pada siklus II berhasil dengan baik ditandai dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berbicara dari 43% menjadi 57% terjadi peningkatan sebanyak 14% dengan rata-rata sebesar 66,36. Dan hasil yang signifikan terlihat pada siklus III tes kemampuan bicarannya meningkat dari 57% menjadi 100% dengan rata-rata 77.15.

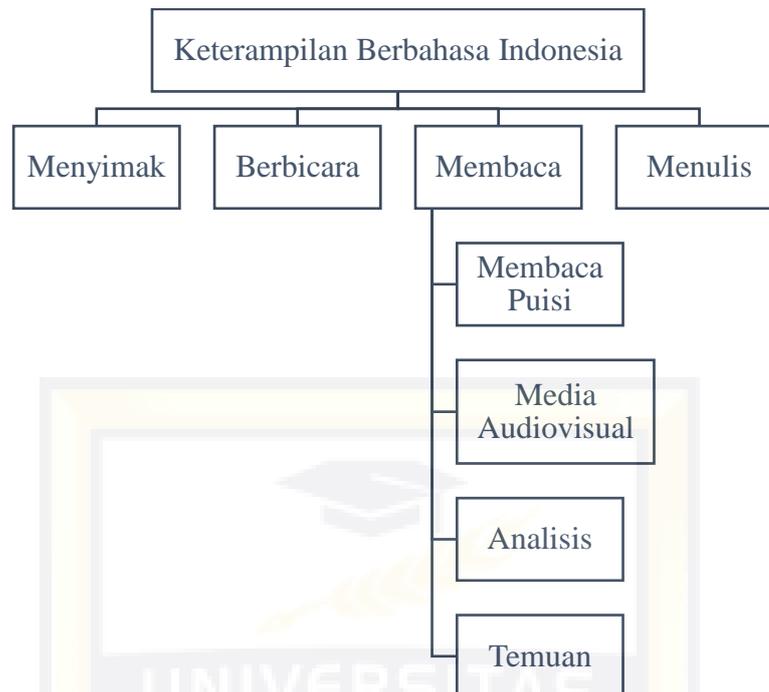
Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan perbedaan dan keunikan dari peneliti terdahulu, yaitu: peneliti sebelumnya masih menggunakan gambar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dalam berbentuk audio visual. Dan peneliti sebelumnya menggunakan video yang dibuat sendiri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

menggunakan video yang diambil dari *YouTube* sehingga lebih bervariasi dan tidak membosankan.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca siswa dalam kegiatan membaca puisi pada kondisi awal pembelajaran tergolong rendah dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM. Siswa pun dalam membaca puisi masih tergolong sedang dengan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru. Peneliti menerapkan penggunaan media audiovisual sebagai solusi untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Penggunaan media audiovisual dengan proses pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penyajian video yang belum pernah dilakukan di SD Negeri Pampang Makassar.

Media audiovisual dapat meningkatkan minat siswa karena siswa akan penasaran mengenai pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada tayangan video yang disajikan akan membuat siswa lebih paham mengenai puisi yang dibacakan mulai dari lafal, intonasi, volume, penghayatan, dan ekspresi wajah pembaca. Adapun kelebihan dari media audiovisual ini yaitu lebih mengefisienkan waktu, pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, panca indera siswa juga lebih aktif, sehingga imajinasinya juga lebih baik dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca puisi.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu jika menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri Pampang Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan atau meningkatkan praktek pembelajaran serta kesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang namanya guru. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategi untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam konteks peningkatan kualitas program sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Pampang yang terletak di tengah kota Makassar, tepatnya di Jl. Pampang II, Kelurahan Pampang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90231.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajar 2022/2023 pada bulan mei sampai dengan bulan juni.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pampang Makassar, terdiri dari 30 orang siswa, yakni diantaranya 16 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklus. Tiap siklus memiliki empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan (persiapan)

Perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Diperlukan suatu perencanaan yang matang agar tindakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah. Secara lebih rinci langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Tahap awal peneliti melaksanakan kegiatan permulaan dengan mengadakan observasi dan wawancara guru mengenai dengan keadaan pembelajaran dan mengambil data awal pada siswa kelas IV ketika pembelajaran berlangsung.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam hal ini mengukur keterampilan membaca puisi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (aksi)

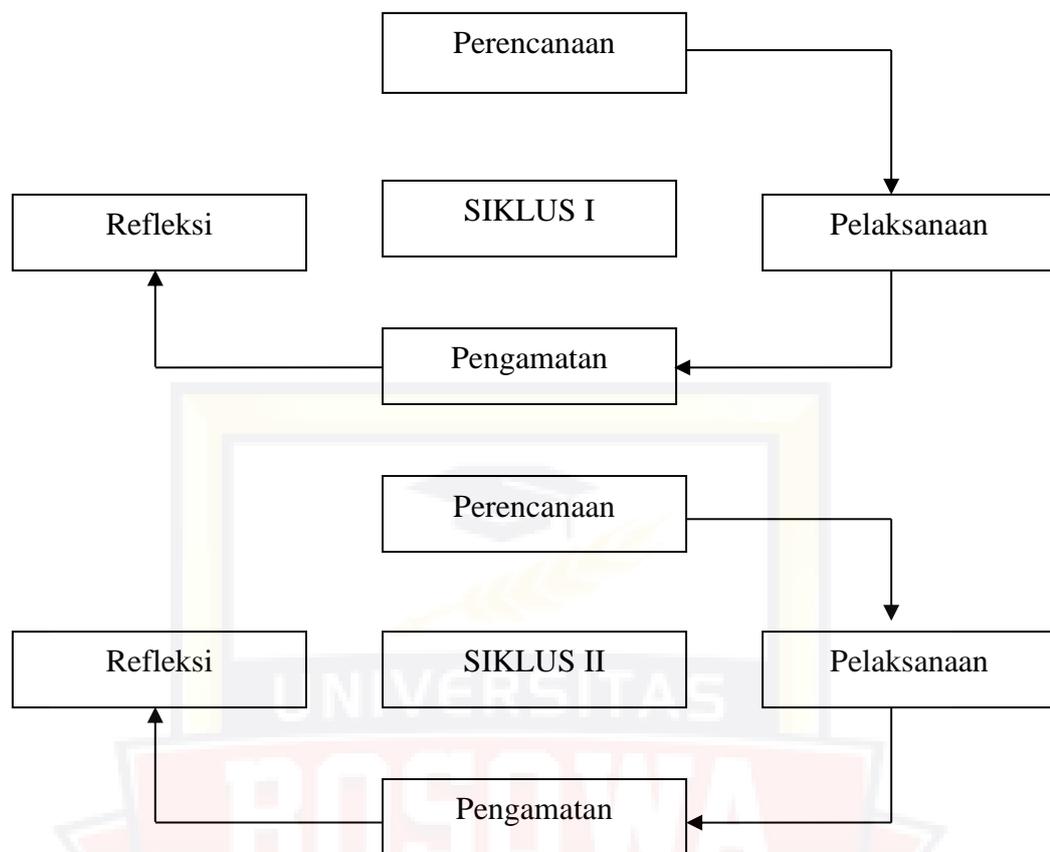
Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Secara garis besar tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran tentang membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual.

3. Observasi (pengamatan)

Sasaran observasi adalah keefektifan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. Pada tahapan ini peneliti mengamati dan mencatat semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, agar hasil penelitian bisa objektif, dalam pelaksanaannya pengamat juga dibantu oleh guru observasi.

4. Refleksi (evaluasi)

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka peneliti melakukan refleksi. Dalam melakukan refleksi peneliti menggunakan acuan hasil tes untuk kerja membaca puisi pada peserta didik. Hal ini ditujukan menemukan masalah yang timbul untuk kemudian diadakan perbaikan-perbaikan. Jika ditemukan kekurangan atau penyebab berhasilnya suatu siklus maka perlu diadakan rencana dan tindakan berikutnya. Penelitian dihentikan ketika kemampuan membaca peserta didik sudah meningkat atau lebih baik dari sebelumnya.



(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2018: 39)

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dilaksanakan penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengamatan (observasi), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang akan diteliti, populasi (sampel). Metode observasi ini adalah strategi pokok yang digunakan oleh penulis digunakan untuk memperoleh data

dan mengamati secara langsung dalam penggunaan media audio guna untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Pampang Makassar.

Dengan penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dalam mengetahui bagaimana tingkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian tentang penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Tes

Tes adalah prosedur atau instrument yang dipergunakan atau alat yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat di jadikan dasar menjadi penentu skor angka, fungsi tes adalah sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes membaca pada peserta didik. - akhir dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca puisi peserta didik setelah dilakukan penerapan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Pampang Makassar sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tulisan, gambar, atau benda, yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media pembelajaran video, foto, dan berkas kegiatan untuk melengkapi data yang diperlukan.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi awal adalah untuk mengetahui gambaran situasi yang ada pada kegiatan pembelajaran didalam kelas, teknik pengumpulan data menggunakan observasi apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu banyak. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Hal ini difungsikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengumpul data penelitian.

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes membaca pada peserta didik. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah dilakukan penerapan metode global dalam pembelajaran bahasa Indonesia. setelah itu, peneliti akan melihat jumlah rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik di akhir siklus. Selanjutnya peneliti melihat apakah nilai tersebut meningkat atau tidak setelah diterapkan media audio dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi mata

pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan tes kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan membaca puisi pada peserta didik. Dalam melakukan kegiatan tersebut yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran keterampilan membaca puisi di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a) Lafal atau artikulasi diartikan sebagai kemurnian suatu pengucapan.
- b) Intonasi yaitu naik turunnya nada.
- c) Ekspresi merupakan kondisi atau bentuk rona wajah sebagai cerminan dari kondisi kejiwaan (pikiran, perasaan, atau sikap)
- d) Penghayatan berarti memahami secara penuh isi puisi sehingga jiwa dalam puisi dapat menyatu dengan jiwa pembaca.
- e) Volume merupakan keras lembutnya pengucapan kata atau bunyi.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada penelitian ini dikatakan berhasil jika mendapatkan peningkatan keterampilan membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Pampang Makassar minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai belajar tuntas ($KKM \geq 75$) pada siklus terakhir.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data adalah untuk mengukur hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Hasil perhitungan kemampuan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual

dari masing-masing siklus I sampai siklus II kemudian dibandingkan, dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan minat dan keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Pampang Makassar 1 dengan menggunakan media audiovisual. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif.

Tabel 3.1 Kategori Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Pelafalan	20
2.	Ekspresi	20
3.	Penghayatan	20
4.	Intonasi	20
5.	Volume	20
Total		100

(Sumber: Nurgiantoro, 2011)

Keterangan:

1. Lafal atau artikulasi diartikan sebagai kemurnian suatu pengucapan.
2. Ekspresi merupakan kondisi atau bentuk rona wajah sebagai cerminan dari kondisi kejiwaan (pikiran, perasaan, atau sikap)
3. Penghayatan berarti memahami secara penuh isi puisi sehingga jiwa dalam puisi dapat menyatu dengan jiwa pembaca.
4. Intonasi yaitu naik turunnya nada.
5. Volume merupakan keras lembutnya pengucapan kata atau bunyi.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana (deskriptif), yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian Rata-Rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata. Nilai rata-rata tersebut dapat digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Peserta Didik

N = Jumlah Peserta Didik

2. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yang menggunakan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan meningkat jika peserta didik memenuhi KKM 75 digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} : \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian secara rinci dari data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini lebih lanjut akan diuraikan secara sistematis dengan menggunakan dua siklus dengan materi yang sama yaitu “Membaca puisi”.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan sebagai pedoman dalam mengajar pada saat pembelajaran berlangsung, sebab peneliti bertindak langsung sebagai guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Pada pelaksanaan siklus I berlangsung dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 22 Mei 2023 dan Selasa, 23 Mei 2023. Penelitian ini lebih difokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan dengan puisi, seperti pengertian puisi, unsur-unsur puisi, langkah-langkah menulis puisi, dan keterampilan dalam membaca puisi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah dalam menulis serta membacakan puisi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung dua kali pertemuan. Siklus pada pertemuan pertama pada tanggal 22 Mei 2023 dan pertemuan kedua pada tanggal 23 Mei 2023, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 berlangsung pada jam pertama, yaitu pukul 08.05-09.15 WITA. Guru mengarahkan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengajak siswa untuk berdoa, guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya pada siswa, “anak-anak ada yang pernah melihat karya tulis puisi dan pernah membacanya?” dan siswa menjawab “pernah bu”. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membaca puisi. Selanjutnya, siswa diberi penjelasan tentang pengertian puisi, unsur-unsur puisi, langkah-langkah menulis puisi dan keterampilan yang harus dimiliki dalam membaca puisi. Kemudian guru menampilkan contoh puisi dalam bentuk video yang berjudul “Bintang karya Chairil Anwar”. Guru menutup dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 23 Mei 2023 berlangsung pada jam pertama dan kedua, yaitu pukul 07.30-09.15 dan 09.30-10.40 WITA. Guru mengarahkan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengajak siswa untuk berdoa. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Kemudian menampilkan contoh puisi dalam bentuk video dan memberi tugas membuat puisi dengan tema keindahan yang akan dibacakan secara individu. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mendatangi siswa satu persatu untuk

mengetahui apa masih ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat puisi. siswa diberikan waktu selama 45 menit untuk menyelesaikan karyanya. Setelah itu guru memanggil siswa satu persatu untuk membacakan puisi yang telah dibuat dan memberikan nilai.

Setelah semua siswa telah membacakan puisi di depan kelas dan mengumpulkan pekerjaan, guru mengakhiri proses pembelajaran dan menutup dengan doa bersama.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas IV SD Negeri Pampang pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran.

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi	
		TL	TTL
1	Membuka pelajaran dengan berdo'a dilanjutkan dengan absensi.	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	√	
4	Guru menampilkan video pembacaan puisi.	√	
5	Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.	√	
6	Salam dan berdo'a.	√	

Keterangan: TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel 4.1 aktivitas mengajar guru pada peserta didik kelas IV SD Negeri Pampang Kota Makassar pada pembelajaran puisi menggunakan media audiovisual pada siklus I bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru seperti di atas sudah terlaksana pada saat pembelajaran berlangsung.

Data aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Adapun deskripsi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi	
		TL	TTL
1	Siswa membaca doa sebelum belajar	√	
2	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.		√
3	Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru.		√
4	Menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran.	√	
5	Membaca puisi secara individu	√	

Keterangan: TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang

diharapkan hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus selanjutnya.

Adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus lebih maksimal dalam proses pembelajaran agar meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Peningkatan pengelolaan kelas lebih tertib dan kondusif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- 3) Belum terdapat siswa yang mampu membaca puisi sesuai dengan kriteria keterampilan membaca puisi.
- 4) Peneliti harus lebih mengusahakan serta mengoptimalkan pembelajaran agar dapat sesuai dengan yang diinginkan pada saat penggunaan media audiovisual pada materi puisi.

Tabel 4.3 Skor perolehan nilai pada siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Nilai Siklus I
		Lafal	Ekspresi	Penghayatan	Intonasi	Volume	
1	AMQ	15	10	10	15	10	60
2	ARS	15	10	15	15	15	70
3	AZ	15	10	10	10	15	60
4	Ap	15	15	20	15	15	80
5	As	15	15	10	15	20	75
6	AP	20	15	15	20	15	85
7	DA	15	10	15	15	15	70
8	FA	15	10	10	20	20	75

9	GAF	20	10	10	15	20	75
10	MFAI	10	10	10	15	20	65
11	Ma	15	15	15	15	20	80
12	MAFS	10	10	10	15	15	60
13	MAH	15	10	10	10	15	60
14	MAS	15	10	10	15	10	60
15	MIH	15	10	15	15	15	70
16	MRA	15	10	15	15	20	75
17	MFA	10	10	10	15	15	60
18	MTT	15	10	10	10	15	60
19	MYS	15	10	10	15	20	70
20	NNS	15	15	15	15	20	80
21	NSI	15	10	15	10	15	65
22	NATWM	15	10	15	15	20	75
23	NFR	15	15	15	15	15	75
24	NHP	15	15	15	15	20	80
25	NS	15	15	10	10	10	60
26	Nu	10	10	15	15	15	65
27	NFS	15	15	15	15	15	75
28	SM	10	15	15	15	20	75
29	SWH	15	10	10	15	15	65
30	AAIH	20	15	10	15	20	80
Jumlah							2.105
Nilai Rata-rata							70,1%

Berdasarkan tabel 4.3, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 30 orang. Pada siklus I, penguasaan siswa terhadap pembelajaran membaca puisi

menggunakan Media Audiovisual belum maksimal. Skor rata-rata keterampilan membaca puisi menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IV SD Negeri Pampang adalah 70,1%.

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Membaca Puisi

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Lafal	Pengucapan lafal dengan baik dan benar.	20
	Pengucapan lafal dengan baik tetapi terbata-bata.	15
	Pengucapan lafal kurang tepat dan terbata-bata.	10
	Pengucapan lafal tidak tepat.	5
Ekspresi	Membaca puisi dengan ekspresi yang bagus, jelas, dan lancar.	20
	Membaca puisi dengan ekspresi jelas namun kurang lancar.	15
	Membaca puisi jelas namun tidak berekspresi.	10
	Membaca puisi tidak jelas dan tidak berekspresi.	5
Penghayatan	Dapat menampilkan ekspresi mimik (raut muka), gesture (gerak tubuh), dan pantomimik (gerak anggota tubuh seperti tangan dan jari jemari) secara proporsional dan tepat.	20
	Dapat menampilkan gesture (gerak tubuh) dan pantomik (gerak anggota tubuh seperti tangan dan jari jemari) secara tepat.	15
	Dapat menampilkan pantomik (gerak anggota tubuh seperti tangan dan jari jemari) namun malu-malu.	10
	Membaca puisi dengan malu-malu dan ragu-ragu	5
Intonasi	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar.	20

	Pengucapan kata baik tapi kurang tepat dalam jeda.	15
	Pengucapan kata dan jeda kurang tepat.	10
	Pengucapan kata dan kalimat tidak lancar.	5
Volume	Membaca puisi dengan volume suara yang sangat baik dan tepat.	20
	Membaca puisi dengan volume suara yang tepat.	15
	Membaca puisi dengan volume suara yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.	10
	Membaca puisi dengan volume suara yang sangat lemah.	5

Tabel 4.5 Ketuntasan belajar siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
75-100	Tuntas	14	46,6%
0-74	Tidak Tuntas	16	53,4%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.5 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu yang memperoleh skor 0-74 sebanyak 16 orang atau 53,4%. Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor 75-100 sebanyak 14 orang atau sekitar 46,6%. Dari data belajar siswa keseluruhan perlu ditingkatkan. Jadi, secara klasikal dapat disimpulkan bahwa kriteria ini belum meningkatkan membaca puisi siswa karena belum mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu 80%. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar, maka penelitian ini masih dianjurkan ke siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II berlangsung dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 24 Mei 2023-Kamis, 25 Mei 2023. Pada siklus II ini rencana pelaksanaan disusun tidak jauh beda dari siklus I. berdasarkan hasil observasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan. Peneliti berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dengan tujuan pembelajaran yang sama pada materi membaca puisi menggunakan media audiovisual. Untuk mengatasi hal itu, yang harus dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga murid dapat terarah dalam belajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh murid agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Lebih intensif membimbing murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajar.
- 4) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat murid dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II berlangsung dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 24 Mei 2023-Kamis, 25 Mei 2023.

1) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Guru mengarahkan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengajak siswa untuk berdoa, guru menyampaikan apersepsi seperti pada siklus I. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membaca puisi. Kegiatan inti yaitu peneliti kembali menjelaskan tentang pelajaran membaca puisi menggunakan media audiovisual. Kemudian guru menampilkan contoh puisi dalam bentuk video yang ditayangkan menggunakan LCD. Guru menutup dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023. Pertama-tama guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menampilkan contoh puisi dalam bentuk video dan memberi tugas membuat puisi yang akan dibacakan secara individu. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mendatangi siswa satu persatu untuk mengetahui apa masih ada kesulitan yang dihadapi siswa. Siswa diberikan waktu selama 45 menit untuk menyelesaikan

karyanya. Setelah itu guru memanggil siswa satu persatu untuk membacakan puisi yang telah dibuat dan memberikan nilai.

Kegiatan siklus II ini berjalan dengan lancar. Setelah semua siswa telah membacakan puisi di depan kelas dan mengumpulkan pekerjaannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas IV SD Negeri Pampang pada pelaksanaan tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi	
		TL	TTL
1	Membuka pelajaran dengan berdo'a dilanjutkan dengan absensi.	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	√	
4	Guru menampilkan video pembacaan puisi.	√	
5	Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.	√	
6	Salam dan berdo'a.	√	

Keterangan : TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel 4.6 aktivitas mengajar guru pada peserta didik kelas IV SD Negeri Pampang Kota Makassar pada pembelajaran puisi menggunakan media

audiovisual pada siklus II bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru seperti di atas sudah terlaksana pada saat pembelajaran berlangsung.

Data aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Adapun deskripsi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi	
		TL	TTL
1	Siswa membaca doa sebelum belajar	√	
2	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.	√	
3	Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru.	√	
4	Menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran.	√	
5	Membaca puisi secara individu	√	

Keterangan: TL : Terlaksana
TTL : Tidak Terlaksana

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II yaitu:

- 1) Siswa mampu memahami keterampilan yang harus dikuasai dalam membaca puisi

- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan. Siswa dapat memahami tugas yang diberikan oleh peneliti serta siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan.
- 4) Kepercayaan diri siswa meningkat, siswa mulai berani tampil di depan teman-temannya.

Tabel 4.8 Skor perolehan nilai pada siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Nilai Siklus I
		Lafal	Ekspresi	Penghayatan	Intonasi	Volume	
1	AMQR	15	15	20	20	20	90
2	ARS	20	15	20	20	20	95
3	AZ	15	10	15	15	15	70
4	Ap	20	15	20	20	20	95
5	As	20	15	15	20	20	90
6	AP	20	15	20	20	20	95
7	DA	15	15	15	15	15	75
8	FA	20	20	15	15	15	85
9	GAF	20	15	15	20	20	90
10	MFAI	20	15	15	15	15	80
11	Ma	15	15	20	15	20	85
12	MAFS	15	10	15	15	15	70
13	MAH	15	15	15	15	15	75
14	MAS	15	10	10	15	15	65

15	MIH	20	15	15	20	20	90
16	MRA	15	15	20	20	20	90
17	MFA	15	15	15	15	15	75
18	MTT	15	10	10	15	15	65
19	MYS	15	10	10	15	20	70
20	NNS	20	20	15	15	20	90
21	NSI	20	15	15	20	20	90
22	NATWM	15	20	15	15	20	85
23	NFR	15	15	15	15	15	75
24	NHP	20	20	20	15	15	90
25	NS	15	15	10	10	15	65
26	Nu	15	20	20	20	20	95
27	NFS	15	15	15	15	15	75
28	SM	20	15	20	15	20	90
29	SWH	15	15	15	15	15	75
30	AAIH	20	15	15	15	20	85
Jumlah							2.465
Nilai Rata-rata							82,1%

Berdasarkan siklus II pada tabel 4.8, membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 82,1% dari skor ideal 100. Skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 75 yang berarti hasil belajar membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IV SD Negeri Pampang Makassar meningkat.

Tabel 4.9 Kriteria Penilaian Membaca Puisi

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Lafal	Pengucapan lafal dengan baik dan benar.	20
	Pengucapan lafal dengan baik tetapi terbata-bata.	15
	Pengucapan lafal kurang tepat dan terbata-bata.	10
	Pengucapan lafal tidak tepat.	5
Ekspresi	Membaca puisi dengan ekspresi yang bagus, jelas, dan lancar.	20
	Membaca puisi dengan ekspresi jelas namun kurang lancar.	15
	Membaca puisi jelas namun tidak berekspresi.	10
	Membaca puisi tidak jelas dan tidak berekspresi.	5
Penghayatan	Dapat menampilkan ekspresi mimik (raut muka), gesture (gerak tubuh), dan pantomimik (gerak anggota tubuh seperti tangan dan jari jemari) secara proporsional dan tepat.	20
	Dapat menampilkan gesture (gerak tubuh) dan pantomik (gerak anggota tubuh seperti tangan dan jari jemari) secara tepat.	15
	Dapat menampilkan pantomik (gerak anggota tubuh seperti tangan dan jari jemari) namun malu-malu.	10
	Membaca puisi dengan malu-malu dan ragu-ragu	5
Intonasi	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar.	20
	Pengucapan kata baik tapi kurang tepat dalam jeda.	15
	Pengucapan kata dan jeda kurang tepat.	10
	Pengucapan kata dan kalimat tidak lancar.	5
Volume	Membaca puisi dengan volume suara yang sangat baik dan tepat.	20

	Membaca puisi dengan volume suara yang tepat.	15
	Membaca puisi dengan volume suara yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.	10
	Membaca puisi dengan volume suara yang sangat lemah.	5

Tabel 4.10 Ketuntasan belajar siklus II

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
75-100	Tuntas	24	80%
0-74	Tidak Tuntas	6	20%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.10 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu yang memperoleh skor 0-74 sebanyak 6 orang dari 30 siswa atau sekitar 20%. Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor 75-100 sebanyak 24 orang atau sekitar 80%.

B. Pembahasan

Media audiovisual dapat meningkatkan minat siswa karena siswa akan penasaran mengenai pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada tayangan video yang disajikan akan membuat siswa lebih paham mengenai puisi yang dibacakan mulai dari lafal, intonasi, volume, penghayatan, dan ekspresi wajah pembaca. Adapun kelebihan

dari media audiovisual ini yaitu lebih mengefisienkan waktu, pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, panca indera siswa juga lebih aktif, sehingga imajinasinya juga lebih baik dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca puisi.

Peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IV SD Negeri Pampang pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Deskriptif ketuntasan membaca puisi siswa menggunakan Media Audiovisual siklus I dan siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
75-100	Tuntas	14	24	46,6%	80%
0-74	Tidak tuntas	16	6	53,4%	20%
Jumlah		30	30	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual di UPT SPF SD Negeri Pampang. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya meningkat setelah diadakan tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 16 siswa atau 53,4% berada pada kategori tidak tuntas, sedangkan pada akhir pelaksanaan siklus II terdapat 6 siswa atau 20% siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas. Untuk kategori tuntas pada siklus I terdapat 14 siswa atau 46,6%, sedangkan pada akhir pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan terdapat 24 siswa atau 80% siswa kategori tuntas.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan prestasi namun juga tidak mengalami penurunan prestasi. Akan tetapi secara keseluruhan terjadi peningkatan rata-rata nilai dengan KKM 75. Siswa yang memperoleh nilai yang sama pada siklus I dan siklus II, yaitu siswa dengan nomor urut 19, 23, dan 27. Siswa ini sudah memperhatikan video yang disajikan oleh peneliti dengan sungguh-sungguh akan tetapi kurang aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami dan kurang memiliki keberanian dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kebanyakan siswa mengalami peningkatan dalam membaca puisi. akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai $KKM \geq 75$, yaitu siswa dengan nomor urut 3, 12, 14, 18, 19, dan 25.

Dalam penelitian ini diterapkan membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni dapat meningkatkan hasil belajar membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IV SD Negeri Pampang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual mata pelajaran bahasa Indonesia hasil dari keterampilan membaca puisi siswa kelas IV di SD Negeri Pampang kota Makassar meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca puisi siswa dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 46,6% atau 14 siswa dari 30 siswa, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 80% atau 24 siswa dari 30 siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Pampang kota Makassar.

B. Saran

Peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, media audiovisual salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik. Hendak nya menggunakan berbagai macam model, metode , dan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian yang dilakukan lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Y, Tita M, & Hana Y. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahira, Anne. (2011). "Membongkar Teori Minat Baca." Artikel Diunduh pada tanggal 3 Maret 2011. <http://www.anneahira.com>
- Anu, Yasinta (2015). Peningkatan Kemampuan Membacakan Puisi dengan Strategi KWL dan Metode Demonstrasi.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Darussyifa, M. (2020a). Dengan Menggunakan Model Circ Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Mi Mathlaul Anwar Cigola Bogor 1441 H / 2020M.
- Djamarah & Zain. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Farhani, A. (2019). *Keterampilan Berbicara: Metode Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum*. Universitas Sebelas Maret
- Gigih. (2014). Peningkatan Minat dan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audiovisual Siswa SD N Selomulyo.
- Harianto, Erwin. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan*. 9(1).
- Harsono, Dwi. (2016). Peningkatan Minat dan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Karangkendal I Boyolali dengan Menggunakan Media Audio Visual. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Haryadi, Irfan. (2012). *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polman*. (Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah).
- Ikawati, Erna. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*. 1(2).
- Juni, Ahyar. (2019). *Apa Itu Sastra*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama): Yogyakarta.
- Kemdikbud RI. (2016). Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. In *Kemdikbud* (Vol. 232). BNSP.
- Mihardja, Ratih. (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Rahayu, Istihanah. (2010). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audiovisual Kelas V SD.

- Ramadhani, S., & Pasaribu, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V. *Bina Gogik*, 8(2), 73–90.
- Sadikin, Mustopa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiyannah. (2018). “Faktor yang Mempengaruhi Belajar”. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10(2), 66–81.
- Sayidiman. (2012). “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari”. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. II (1).
- Siregar, S. M. D. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN 10 ULU MAHUAM*. *Jurnal Tematik*. 12(2). 90-94.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, N. (2020). Peningkatan Minat Dan Keterampilan Membaca Puisi. 8(4), 180– 189
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca Melalui Bermain Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SDN MLANCU 1 Kecamatan Kandangan Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*. 1(2).
- Tarigan, R. M. B. (2012b). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Teknik Supervisi Akademik. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11(1), 26–36.
- Trisnawati. Analisis Gaya Bahasa pada Puisi “kangen” Karya W.S. Rendra. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. 1(3). 64.
- Wahyuni, Risti. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Wahyuni. (2014). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi terhadap Siswa Kelas VIII-8 SMP NEGERI 8 MAKASSAR*. (Skripsi Sarjana, Universitas Bosowa)
- Wawan. (2011). *Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*.

LAMPIRAN



Lampiran 1 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD Negeri Pampang Makassar

Kelas / Semester : IV / 2

Tema : 6. Cita-Citaku

Sub Tema : 1. Aku dan Cita-Citaku

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pembelajaran Ke : 2

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. KOMPETENSI DASAR

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

B. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati sebuah puisi, siswa diharapkan mampu membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2. Melalui kegiatan mengamati sebuah puisi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait dengan benar.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam dan do'a (Orientasi) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi) 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa "apakah ada yang pernah melihat karya puisi atau pernah membacanya?" Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dan keterampilan yang dikuasai dalam membaca puisi dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti. 	45 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diberikan arahan untuk mendengarkan, dan memperhatikan video pembacaan puisi dengan judul “bintang”. 5. guru membimbing siswa ketika menonton video pembelajaran membaca puisi dan menjawab hal-hal yang tidak dipahami siswa. 6. Setelah itu guru meminta siswa untuk membuat puisi dan guru meminta siswa membacakan di depan kelas. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi kepada siswa mengenai apa yang mereka dapat hari ini. 2. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa, 	5 Menit

D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

2. Buku Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas IV
3. Lembar soal
4. Video membaca puisi

Makassar, 21 Maret 2023

Mengetahui,
Guru Kelas IV

Mahasiswa

Alifiah Fitria

Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa

1. Buatlah sebuah puisi dengan tema “Keindahan”
2. Bacakan puisi yang sudah kamu buat di depan kelas!



Lampiran 3 :

PROFIL SEKOLAH

No	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	UPT SPF SDN Pampang
2	Status Sekolah	Negeri
3	NPSN	40313493
4	Akreditasi	B
5	Alamat Sekolah :	Jl. Pampang II
6	Kelurahan	Pampang
7	Kecamatan	Panakukang
8	Kota	Makassar
9	Provinsi	Sulawesi Selatan
10	Kode Pos	90231
11	Jumlah Guru	16 Orang
12	Jumlah Siswa	273 Siswa
13	Perpustakaan	1
14	Ruang Kelas	6

Sumber: Tata Usaha dan Operator SD Negeri Pampang.

Lampiran 4 : Materi Pembelajaran

A. Pengertian puisi

Puisi adalah suatu bentuk pengekspresian kebahasaan dari pengalaman yang bersifat imajinatif, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan yang memiliki makna.

B. Unsur puisi

Didalam puisi terdapat dua unsur pembangun, diantaranya adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a) Unsur intrinsik puisi

1. Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi. Setiap puisi mempunyai banyak hal yang dibahas, namun pasti memiliki satu topik utama dari pembahasan tersebut.

2. Latar (suasana)

Suasana adalah unsur pemikiran dan perasaan penyair yang mampu membuat suatu suasana terhadap pembaca atau pendengar setelah membaca atau mendengar suatu puisi. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan kepada pembaca atau pendengar. Suasana yang ditimbulkan bisa gembira, sedih, terharu, dll.

3. Imaji

Imaji merupakan gambaran yang ditimbulkan ketika membaca puisi tersebut. Gambaran yang dimaksud bisa menyentuh pembaca atau pendengar melalui indra manusia, pendengaran, penglihatan, dan perabaan.

4. Musikalisasi Puisi (Nada/Bunyi)

Sebuah puisi disusun atas kata-kata tertentu yang penuh makna dan juga indah untuk didengar. Kata-kata tersebut berfungsi terhadap keseluruhan makna yang terdapat dalam puisinya.

5. Gaya bahasa

Dasar dari suatu susunan puisi adalah bahasanya. Setiap penyair memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda, gaya bahasa ini menjadi pilihan penyair sesuai dengan pikiran dan perasaan saat membuat puisi tersebut. Ada beberapa hal yang menyebabkan perbedaan pemilihan kata pada puisi, diantaranya adalah bedanya zaman, pengalaman hidup penyair, dan perbedaan tempat budaya.

6. Diksi

Diksi atau pilihan kata. Waluyo(1987:73) menegaskan bahwa dalam puisi, penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair.

7. Amanat

Setiap puisi memiliki makna tertentu. Oleh karena itu puisi yang baik memiliki amanat yang hendak disampaikan. Amanat merupakan pesan dari penyair kepada pembaca atau pendengar setelah memahami tema, makna, bunyi, dan makna dalam puisi tersebut.

C. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi :

- 1) Menghayati puisi yang akan dibacakan yakni dengan memahami maksud dan isi puisi yang akan dibacakan.
- 2) Ekspresi yakni kemampuan dalam menunjukkan mimik wajah atas pemahaman isi puisi.
- 3) Intonasi adalah naik turunnya nada pengucapan.
- 4) Lafal atau artikulasi sebagai kemurnian suatu pengucapan.
- 5) Volume merupakan keras lembutnya pengucapan kata atau bunyi.

Lampiran 5 : Contoh Teks Puisi

Puisi Bintang (Karya: Chairil Anwar)

Aku mencintai kelasmu

Kamu membantuku 'tuk melihat

Bahwa untuk hidup bahagia

Belajar adalah kuncinya

Kamu

memahami muridmu

Kamu

perhatian dan pandai

Kamu guru terbaik yang pernah ada

Aku tahu itu dari awal kita bertemu

Aku memperhatikan kata-katamu

Kata-kata dari seorang guru sejati

Kamu lebih dari teladan terbaik

Sebagai guru, kamu adalah bintang

Lampiran 6 : Data Peserta Didik

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	AMQ	Laki-laki
2	ARS	Laki-laki
3	AZ	Perempuan
4	Ap	Perempuan
5	As	Perempuan
6	AP	Perempuan
7	DA	Laki-laki
8	FA	Perempuan
9	GAF	Laki-laki
10	MFAI	Laki-laki
11	Ma	Perempuan
12	MAFS	Laki-laki
13	MAH	Laki-laki
14	MAS	Laki-laki
15	MIH	Laki-laki
16	MRA	Laki-laki
17	MFA	Laki-laki
18	MTT	Laki-laki
19	MYS	Laki-laki
20	NNS	Perempuan
21	NSI	Perempuan
22	NATWM	Perempuan
23	NFR	Perempuan
24	NHP	Perempuan
25	NS	Perempuan
26	Nu	Perempuan
27	NFS	Perempuan
28	SM	Perempuan
29	SWH	Perempuan
30	AAIH	Laki-laki

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

SIKLUS I



Guru memaparkan materi dan menunjukkan media audiovisual.



Guru membagikan soal lembar kerja siswa



Siswa membaca puisi

Lampiran 8 : Dokumentasi penelitian

SIKLUS II



Guru menuliskan materi dan menjelaskan



Guru menampilkan media audiovisual



BOSOWA

Siswa membaca puisi



Lampiran 9 : Surat keterangan penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN UPT SPF SDN PAMPANG</p>	
<p>Jalan Pampang II Makassar, Telp : 0411-439992 Kecamatan Panakukang, Kode Pos: 90231 Email: sdnpampang@gmail.com Web: https://sdnpampang.blogspot.com</p>		
NSS: 101196011304		NPSN: 40313493

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421/045/SDN-P/VI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah UPT SPF SDN Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, menerangkan bahwa:

Nama	: Alifiah Fitria
NIM	: 4519103016
Jurusan	: PGSD
Universitas	: Bosowa

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SDN Pampang, dengan judul Skripsi: **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV UPT SPF SD NEGERI PAMPANG”** sejak tanggal 22 – 27 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Juni 2023
 Kepala UPT SPF SDN Pampang


Shalvi Pandi Hasin, S.Pd.
 NIP. 19860303 200901 1 010

RIWAYAT HIDUP



Alifiah Fitria, lahir di Jakarta pada tanggal 31 Agustus 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Amirullah dan Surtiem. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Panaikang II/I Makassar pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMP Kemala Bhayangkari Makassar dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke SMK Negeri 4 Makassar dan tamat pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD, SMP, dan SMK, pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra di Universitas Bosowa.